



Pengaruh Pembelajaran *Collaboration* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAS Hubbulwathan Duri

Khairiah

STAI Hubbulwathan Duri

Email: khairiahalkhairi@gmail.com

Abstract: *This study aims to test whether there is an effect of collaboration learning on the learning outcomes of students at Madrasah Aliyah Swasta Hubbulwathan Duri in Bathin Solapan District, Bengkalis Regency. The sample in this study were all 32 students of class X at MAS Hubbulwathan. Data collection was carried out using questionnaire, observation and documentation techniques. The collected questionnaire data were then analyzed and the observation data were analyzed using descriptive analysis. The results of observations of the implementation of collaboration learning at MAS Hubbulwathan were 88.69% with a very good category. Student learning outcomes are above the KKM which means they have been completed. The highest value was 270 with an average of 90 consisting of 5 out of 32 students. While the lowest value was 235 with an average value of 78.5 consisting of 5 out of 32 students. The results of the analysis showed a correlation value sig. (2-tailed) collaboration learning = 0.000 < 0.05 then H_0 is rejected meaning H_a is accepted. In this case, it can be ascertained that there is an influence of collaborative learning on student learning outcomes in SKI lessons at the Hubbulwathan Duri Private Islamic High School, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Hubbulwathan Duri di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X di MAS Hubbulwathan yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Data angket yang terkumpul kemudian dianalisis dan data observasi dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif. Hasil observasi penerapan pembelajaran *collaboration* di MAS Hubbulwathan sebesar 88,69% dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa berada pada posisi diatas KKM yang berarti sudah tuntas. Nilai tertinggi sebesar 270 dengan rata-rata 90 terdiri dari 5 dari 32 siswa. Sementara nilai terendah sebesar 235 dengan rata-rata nilai 78,5 terdiri dari 5 dari 32 siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai *correlation sig. (2-tailed) pembelajaran collaboration* = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Hubbulwathan Duri Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci:

Collaboration, hasil belajar

PENDAHULUAN

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran (D. Jamarah:2019). Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu berbagai inovasi dalam strategi belajar mengajar terus dilakukan oleh para guru agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman. Hasil belajar dapat dikatakan sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, baik itu berupa pengetahuan, sikap, nilai maupun keterampilan. Semua itu didapatkan tergantung dari usaha yang dilakukan. (Slameto:2015)

Dalam proses pencapaiannya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa. Sedangkan faktor psikologi adalah yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, kreativitas, bakat, minat dan motivasi. (Slameto:2015)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendukung pembelajaran abad ke-21 yang memuat keterampilan 4C, yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis) dan *Creative Thinking* (kreativitas). Untuk menghadapi era abad ke-21 selain *hardskill* yang harus dipelajari *softskill* juga harus diperhatikan. Disini pendidik berperan sangat penting dalam praktiknya. Untuk melatih *softskill* tersebut keterampilan berpikir kritis dan kreatif harus diimbangi dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Siswa diharapkan mampu untuk memecahkan masalah kompleks dengan berpikir kritis dan dapat menarik kesimpulan.

Kompetensi 4C mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2013, ketika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai menerapkan kurikulum 2013 yang didesain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Kemendikbud menyatakan bahwa kompetensi 4C merupakan kompetensi yang diperlukan untuk menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era global saat ini. (Yandi Chidli:2023)

Konsep 4C dalam pembelajaran Abad 21 terdapat elemen yang mampu merepresentasikan apa itu pembelajaran abad 21, di antaranya adalah *Creativity and Innovation*, *Collaboration*, *Communication*, *Critical Thinking* dan *Problem Solving*. *Collaboration* (kolaborasi) adalah tentang bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan menempatkan bakat, keahlian, dan kecerdasan untuk bekerja. Di zaman abad 21, kolaborasi menjadi hal penting, hal ini kita dapat lihat dari perkembangan dunia bisnis teknologi saat ini dimana hal yang utama adalah kolaborasi antara dua atau tiga pihak, seperti bisnis transportasi *online*, toko *online* dan berbagai bisnis lain yang semuanya menempatkan kolaborasi sebagai satu hal yang utama untuk menjalankan roda bisnis dan hal itu yang akan dihadapi oleh peserta didik kita di masa depannya. (Sokrates:2019)

Salah satu strategi yang perlu mendapat tekanan dalam pembelajaran antara lain pembelajaran berbasis 4C yang melibatkan bentuk kerjasama secara kolaboratif. Apabila siswa mau berkerjasama akan membangkitkan suasana belajar siswa juga mampu melatih kemampuan berkomunikasi baik dengan guru maupun dikalangan siswa. Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat konstruktivis yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja tim dan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk kelompok-kelompok pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pembelajaran kolaboratif siswa dapat berinteraksi untuk memecahkan tugas-tugas dan saling memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam masing-masing perkembangan proksimal (zone of proximal development) mereka. Menurut Vygotsky, zone of proximal development adalah serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara sendirian tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau anak yang lebih mampu. Pembelajaran model kolaboratif diharapkan dapat mewedahi siswa untuk belajar berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Pembelajaran kolaboratif dan komunikasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. (Nur Mei Yulianti:2016)

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat konstruktivis yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja tim dan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk kelompok-kelompok pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pembelajaran kolaboratif siswa dapat berinteraksi untuk memecahkan tugas-tugas dan saling memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam masing-masing perkembangan proksimal (zone of proximal development) mereka. Menurut Vygotsky, zone of proximal development adalah serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara sendirian tetapi Belajar kolaboratif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam belajar kolaboratif tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu melainkan tugas itu milik bersama dan diselesaikan secara bersama tanpa membedakan percakapan belajar siswa. Dengan adanya kolaboratif, siswa dapat belajar bermusyawarah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan rasional, dapat memupuk rasa kerjasama, adanya persaingan yang sehat. (M.Hosnan:2019)

Pada era yang serba digital saat ini, seorang siswa harus dapat kreatif dan inovatif. Seorang siswa harus menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru harus memberikan siswa kesempatan seluas mungkin untuk menyampaikan ide-ide siswa. Guru harus menjadi fasilitator sekaligus rumah pertama bagi siswa untuk selalu kreatif dan inovatif.

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat konstruktivis yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja tim dan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk kelompok-kelompok pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pembelajaran kolaboratif siswa dapat berinteraksi untuk

memecahkan tugas-tugas dan saling memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam masing-masing perkembangan proksimal (zone of proximal development) mereka. Menurut Vygotsky, zone of proximal development adalah serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara sendirian tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau anak yang lebih mampu. Pembelajaran model kolaboratif diharapkan dapat mewedahi siswa untuk belajar berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Pembelajaran kolaboratif dan komunikasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. (Nur Mei Yulianti:2016)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibuk Netti (selaku guru mata pelajaran SKI), dimana terdapat sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada pelajaran SKI. Padahal seharusnya setiap siswa yang mengikuti proses belajar mengajar harus mendapatkan nilai yang tinggi sesuai dengan tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dari hasil observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa ada sebagian siswa memiliki hasil belajar hal ini dilihat dari nilai ulangan dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan yang berada dibawah kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan. Hal ini perlu sangat memprihatinkan. Sebagai seorang guru hendaknya mampu memberikan kenyamanan saat proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran *collaboration* pada mata pelajaran SKI di MAS Hubbulwathan Duri. Bagaimana hasil belajar siswa MAS Hubbulwathan Duri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa MAS Hubbulwathan Duri.

Hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai pengaruh antara variabel- variabel dalam masalah penelitian atau pernyataan masalah-masalah yang paling spesifik yang belum tentu benar dan akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah **H_a** : Terdapat pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAS Hubbulwathan Duri. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAS Hubbulwathan Duri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sudaryono:2014). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode survey lapangan dengan pendekatan kuantitatif karena hasil yang diperoleh berupa angka dan melibatkan perhitungan, dan selain itu juga data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik. Dalam melakukan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif agar mempermudah jalannya penelitian. Karena penelitian ini tepat keranahnya kuantitatif yang menggunakan data memerlukan

perhitungan guna mendiskripsikan data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAS Hubbulwathan Duri, sampelnya berjumlah 32 siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh *collaboration* terhadap hasil belajar siswa MAS Hubbulwathan Duri. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 sampai 10 Juli 2024. Adapun lokasi atau tempat penelitian ini yakni MAS Hubbulwathan. Hal ini dikarenakan lokasi yang dituju dekat dengan posisi tempat tinggal peneliti.

Tabel 1
Data Siswa MAS Darunnajah, MAS Hubbulwathan dan MAS Terpadu

Nama Madrasah	Kelas	
	X IPA	X IPS
MAS Hubbulwathan	17	15
Total	32 Responden	

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni angket, observasi dan dokumentasi. Angket adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada siswa (sampel penelitian). (Riduwan:2007). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian akan dilakukan pengamatan langsung di lapang. (Sugiyono:2018)

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, siswa didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya (Purwanto:2009). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono:2018). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji angket. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Reliabilitas stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Jawaban responden dikatakan reliabel jika masing masing pertanyaan dijawab secara konsisten.

Teknik analisis menggunakan teknik TCR yakni menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing- masing kategori dari data deskriptif variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan dapat dijelaskan berpatokan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yakni Hasil pembelajaran guru di MAS Hubbulwathan pada penerapan model pembelajaran *collaboration* dinilai baik sekali. Hal ini dapat diperoleh skor sebesar 102 pada posisi sangat sempurna dari 115 skor. Skor tersebut dapat mencapai 88,69% dengan kategori **baik sekali**.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa yang sudah dipaparkan, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa MAS Hubbulwathan berada pada kategori tuntas yaitu diatas KKM (75) ketika guru menerapkan pembelajaran *collaboration*. Dari data tersebut nilai tertinggi sebesar 270 dengan rata-rata 90 terdiri dari 5 dari 32 siswa. Sementara nilai terendah sebesar 235 dengan rata-rata nilai 78,3 terdiri dari 5 dari 32 siswa. Namun secara keseluruhan hasil belajar siswa di ketiga madrasah tersebut berada pada posisi **tuntas**.

		HASIL BELAJAR	COLLABORATION
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	1	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
COLLABORATION	Pearson Correlation	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32
COMMUNICAT	Pearson Correlation	.824**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output tabel *collaboration* dan hasil belajar nilai *correlation* sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak artinya Ha diterima sehingga diambil

kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa MAS Hubbulwathan.

Pengaruh pembelajaran *collaboration* koefisien korelasinya adalah R_{hitung} (*Pearson Correlation*) = 0,905 \geq R_{tabel} 0,2227 berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,905. Nilai 0,905 berada pada rentang 0,800 – 1,000 dengan kriteria sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *collaboration* berpengaruh **sangat kuat** terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *collaboration* di MAS Hubbulwathan diperoleh skor sebesar 91,3 (sangat sempurna) dari 115 skor. Skor tersebut dapat mencapai persentase 83,03% dengan kategori baik sekali. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *collaboration* di MAS Hubbulwathan dilakukan **baik sekali** oleh guru.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa MAS Hubbulwathan berada pada kategori tuntas yaitu diatas KKM (75) ketika guru menerapkan pembelajaran *collaboration*. Dari data tersebut nilai tertinggi sebesar 270 dengan rata-rata 90 terdiri dari 5 dari 32 siswa. Sementara nilai terendah sebesar 235 dengan rata-rata nilai 78,3. Terdapat pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa di MAS Hubbulwathan. Dengan nilai *correlation sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran *collaboration* terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai, pembaharuan model pembelajaran *collaboration*. Guru yang berada dalam lingkungan madrasah yang diteliti, peneliti merekomendasikan untuk melakukan pembelajaran 4C secara keseluruhan.

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, : Rineka Cipta, 2010.
- Elizabeth E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, cet. III. Bandung, : Penerbit Nusa Media, 2019.
- I B. P. Arnyana, *Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21*. Prosiding, : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi 1, 2019.
- Kemenag RI, *Fikih*. Jakarta, : Direktorat Pendidikan, 2014.
- M.B.A. Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung, : Alfabeta, 2007.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, : Rineka Cipta, 2002.
- Purnawirawan Okta, “*Pengembangan Instrumen Penilaian 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan*”. Tesis Magister, Semarang, : Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 2009.
- Raharjo. Budi. “*Pembelajaran Collaboration*” dalam <http://Model-Pembelajaran-Kolaborasi-Collaborative-LearningKuniawan-budi-raharjo/27/05/2013.html> diakses pada Selasa, 24 Maret 2015.
- Sari, Karmila “*Penerapan Strategi Pembelajaran 4C Creative Thinking, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIN 01 Kepahiang*”. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022.
- Septikasari, Resti dan Rendy Nugraha “*Keterampilan 4C Abad 21*”, *Tarbiyah Al-Awlad, Jurnal Pascasarjana* Vol. II, No. 02, Tahun 2020.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, : Rineka Cipta, 2015.

Sokrates “*Penerapan 4C dalam Pembelajaran*” dalam <https://sokrates.id/2019/07/30/penerapan-4-cs-dalam-pembelajaran/> diakses pada Jum’at, 31 Juli 2019.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung, : Alfabeta, 2018.

Sudaryono, *Aplikasi Statistik untuk Penelitian*. Jakarta, : Lentera Ilmu Cendikia, 2014.

Chidliir. Yandi. “*Guru Inovatif: Mengenal Pentingnya Pengembangan Kompetensi 4C dalam Pembelajaran Era Digital*” dalam [https:// guruinovatif.id/ @redaksi guru inovatif/mengenal-pentingnya-pengembangan-kompetensi-4c-dalam-pembelajaran -era-digital](https://guruinovatif.id/@redaksi_guru_inovatif/mengenal-pentingnya-pengembangan-kompetensi-4c-dalam-pembelajaran-era-digital) diakses pada Rabu, 25 Januari 2023, pukul 13:03 WIB.